

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan menganalisis data berupa angka, diolah secara statistik, dan mendapatkan signifikansi hubungan antar variabel ataupun kelompok (Azwar, 2016). Hasil penelitian kuantitatif bersifat generalisasi, artinya dapat dimaknakan sebagai kesimpulan representatif. Analisis data menggunakan statistik untuk mendapatkan jawaban hipotesis yang spesifik dan mengetahui prediksi pengaruh variabel ke variabel lain. Teknik pengumpulan data menggunakan skala untuk mengukur variabel bebas (*self-efficacy*) dan variabel tergantung (*self-management* diabetes tipe 2).

#### 3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel perlu dilakukan lebih dulu diketahui sebelum pengumpulan data untuk menentukan peran pengaruh dan terpengaruh. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel tergantung : *self-management* diabetes tipe 2
2. Variabel bebas : *self-efficacy*

### 3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menentukan batasan makna yang digunakan, cara pengukuran, aspek/dimensi yang digunakan, dan permaknaan skor. Berikut definisi operasional yang digunakan:

#### 3.3.1. *Self-management* diabetes tipe 2

*Self-management* diabetes tipe 2 adalah seperangkat perilaku, keterampilan, dan aktivitas yang efektif sebagai dasar untuk mengelola sendiri penyakit diabetes tipe 2. *Self-management* diabetes tipe 2 akan diukur menggunakan skala *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)-Revised* yang terdiri dari aspek penanganan diet, latihan fisik, medikasi, monitoring gula darah mandiri, dan perawatan kaki. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi *self-management* diabetes tipe 2 dan sebaliknya.

#### 3.3.2. *Self-efficacy*

*Self-efficacy* adalah keyakinan individu untuk mampu mengelola kondisi kronis dengan cara menghasilkan perilaku yang mendukung sesuai dengan kebutuhan dan harapan. *Self-efficacy* akan diukur menggunakan *Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES)* versi Australia/Inggris dengan menggunakan dimensi *strength* (kekuatan). Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* pada pengidap diabetes tipe 2 dan sebaliknya.

### 3.4 Subjek Penelitian

#### 3.4.1. Populasi

Populasi disebut juga dengan istilah *universe* dalam istilah asing. Populasi adalah kelompok subjek yang memiliki karakteristik sama sehingga mampu dibedakan dengan kelompok lain (Azwar, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok pengidap diabetes tipe 2 dengan kriteria: lama terdiagnosis minimal 1 tahun sehingga terdapat peluang bagi pengidap untuk mendapatkan pengetahuan dan menjalankan perilaku *self-management*, baik yang memiliki komplikasi atau tidak, usia dewasa (>25 tahun) karena mampu menjalankan perilaku *self-management* secara otonom dan memiliki resiko komplikasi lebih tinggi, menjalani pengobatan di RUMAT Tembalang dan RSUD Tugurejo.

#### 3.4.2. Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik tertentu yang hendak diteliti. Teknik *sampling* diperlukan untuk mendapatkan sampel yang mampu mewakili karakteristik (representatif) populasi. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu pemilihan sample terhadap orang atau benda yang kebetulan ada dan dijumpai (Setyorini & Wibowo, 2007).

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Terdapat 3 macam skala, yaitu skala karakteristik subjek, skala *self-efficacy*, dan skala *self-management* diabetes tipe 2.

### 3.5.1. Kuesioner karakteristik subjek

Kuesioner ini berisi karakteristik subjek yang mampu memengaruhi efektivitas *self-management* diabetes tipe 2. Karakteristik yang digunakan terdiri 6 item, yaitu; umur, pekerjaan, pendidikan, lama terdiagnosis, komplikasi diabetes, dan pengetahuan kesehatan tentang diabetes. Cara menggunakan kuesioner ini adalah dengan menuliskan jawaban singkat dan memberikan tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang dipilih.

### 3.5.2. Skala *self-efficacy*

Skala DMSES adalah skala *rating* 11 poin yaitu rentang 0-10, dengan permakanaan sebagai berikut; 0 (tidak mampu melakukan sama sekali), 5 (kemungkinan mampu/tidak mampu), dan 10 (sangat mampu melakukannya). Skor maksimal skala DMSES adalah 200 dan akan dibagi dalam 3 kategori interpretasi dengan menggunakan parameter sebagai berikut:

- a. *Low self-efficacy*, rentang skor total 0-55
- b. *Medium self-efficacy*, rentang skor total 56-139
- c. *Hight self-efficacy*, rentang skor total 140-200

Skala ini merupakan hasil adaptasi DMSES versi UK (Sturt, Hearnshaw, & Wakelin, 2010) yang mengambil model dari *SE-Type 2 Scale* (J. van der Bijl, Poelgeest-Eeltink, & Shortridge-Baggett, 1999). Skala ini pada intinya mengarah pada pengukuran dimensi kekuatan (*strength*). Terdapat dua alasan: 1) dimensi ini menunjukkan usaha dan kegigihan individu pada tugas yang sudah jelas, 2) konsekuensi dari menjalin keseimbangan dimensi *strength*, *magnitude*, dan *generality* akan menjadikan instrument sangat luas dan sulit digunakan.

**Tabel 3.1. Sebaran Item Skala *Self-Efficacy***

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Strength</i> (kekuatan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
<b>Jumlah</b>	20	20

### 3.5.3. Skala *self-management* diabetes tipe 2

*Self-management* diabetes tipe 2 diukur menggunakan skala *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)-Revised* (Toobert, Hampson, & Glasgow, 2000) yang telah diterjemahkan dan diadaptasi oleh Astuti (2014). Aspek yang digunakan berkaitan tata kelola *self-management* diabetes tipe 2 meliputi diet umum, medikasi, diet khusus, olahraga, kontrol gula darah, perawatan kaki, dan merokok. Skala ini mengalami modifikasi dengan menggabungkan aspek diet umum dan khusus menjadi aspek diet dan menghilangkan aspek merokok.

Berdasarkan hal ini, maka aspek yang digunakan oleh penulis meliputi diet, medikasi, olahraga, kontrol gula darah, dan perawatan kaki. Skala ini memiliki 16 item untuk mengukur tiap aspek *self-management* diabetes tipe 2, meliputi diet (5 item), latihan fisik (2 item), medikasi (2 item), monitoring glukosa darah mandiri (2 item), perawatan kaki (5 item).

Subjek diminta untuk menilai jumlah hari berpartisipasi dalam *self-management* diabetes tipe 2 dengan kurun waktu seminggu terakhir. Apabila selama seminggu terakhir subjek mengalami sakit, maka diminta untuk menilai *self-management* dalam seminggu sebelum sakit. Skala memiliki 8 opsi jawaban, yaitu 0 hari sampai 7 hari. Item favorabel (no. 1-3, 5-6) memiliki aturan skor 0 hari (skor 0), 1 hari (skor 1), 2 hari (skor 2), 3 hari (skor 3), 4 hari (skor 4), 5 hari (skor 5), 6 hari (skor 6), 7 hari (skor 7). Item unfavorabel (no. 4) memiliki aturan skor 0

hari (skor 7), 1 hari (skor 6), 2 hari (skor 5), 3 hari (skor 4), 4 hari (skor 3), 5 hari (skor 2), 6 hari (skor 1), 7 hari (skor 0).

**Tabel 3.2. Sebaran Item Skala *Self-Management Diabetes Tipe 2***

Aspek	Nomor Item	Jumlah
Diet	1, 2, 3, 4, 5	5
Latihan fisik	6, 7	2
Medikasi	8, 9	2
Monitoring glukosa darah mandiri	10, 11	2
Perawatan kaki	12, 13, 14, 15, 16	5
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>16</b>

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.6.1. Validitas

Validitas berkaitan dengan kemampuan alat ukur melakukan fungsinya, yaitu mendapatkan data relevan dan mengukur hal yang seharusnya diukur (Azwar, 1997). Alat ukur yang valid berarti mampu menjadi alat ukur yang tepat sasaran.

Skala dalam penelitian ini telah diuji validitasnya. Uji validitas skala *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)-Revised* menunjukkan hasil tinggi dengan konsistensi  $>0,50$  (Glasgow dkk, 1989; 1998; 2000). Uji validitas skala *Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES)* menunjukkan hasil  $>0,30$  sehingga dinyatakan valid (Astuti, 2014). Peneliti juga melakukan uji validitas untuk mengetahui kemampuan alat ukur mendapatkan data yang relevan pada subjek di penelitian ini menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*.

#### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keajegan atau konsistensi alat ukur dapat dipercaya bila dipakaikan pada situasi dan subjek yang sama (Azwar, 1997). Uji

reliabilitas alat ukur menggunakan teknik koefisien *Cronchbach Alpha*. Semakin tinggi koefisien nilai reliabilitas maka semakin rendah tingkat kesalahan alat ukur.

Skala dalam penelitian ini telah diuji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya Hasil uji reliabilitas skala SDSCA-Revised adalah 0,715 dikategorikan memuaskan (Astuti, 2014). Hasil uji reliabilitas skala *Diabetes Management Self-Efficacy Scale* (DMSES) adalah 0,91 (McDowell dkk, 2005). Peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui keajegan alat ukur pada subjek di penelitian ini.

### 3.7 Metode Analisis

Analisis bivariat korelasi *Pearson-Product Moment* dengan regresi linier sederhana digunakan untuk variabel bebas berjenis numerik. Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan variabel bebas (*self-efficacy*) dengan variabel tergantung (*self-management* diabetes tipe 2). Hasil keluaran analisis ini adalah dilihat melalui besar nilai signifikansi. Nilai signifikansi (*p value*)  $>0,05$  berarti hipotesis diterima, yaitu ada hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-management* diabetes tipe 2.